

Sosialisasi Pemilahan Sampah Plastik dan Non Plastik: Langkah Awal Menuju Keberlanjutan Lingkungan

Rahman Soesilo¹, Adelia Dwi Valentin², Arnesya Ramadhani³

^{1,2}Fakultas Teknik Industri, Universitas Muhammadiyah A.R Fachruddin, Tangerang, Indonesia

³Fakultas Teknik Kimia, Universitas Muhammadiyah A.R Fachruddin, Tangerang, Indonesia.

Email: rahmansusilo537@gmail.com

Submit : 17/09/2024 | Accept : 25/09/2024 | Publish : 25/09/2024

Abstract

The increasing accumulation of plastic waste poses significant environmental challenges, necessitating effective waste management strategies. The socialization of plastic and non-plastic waste separation in Dusun Parang, Sukorejo, East Java, is presented as an initial step towards environmental sustainability. The primary objective of this initiative is to raise awareness and educate the community about the importance of proper waste separation to enhance recycling efforts and reduce environmental impact. A participatory approach was employed, involving workshops and interactive sessions to engage community members actively. The methods included practical demonstrations, educational materials, and collaborative discussions to foster understanding and implementation of waste separation practices. The results indicate a positive shift in community attitudes towards waste management, with increased participation in separation activities and a heightened commitment to environmental sustainability. This initiative serves as a foundational effort to promote long-term environmental stewardship and sustainable waste management practices in the region.

Keywords: Plastic Separation, Sustainability, Community Education, Waste Management, Recycling

Abstrak

Peningkatan akumulasi sampah plastik menimbulkan tantangan lingkungan yang signifikan, sehingga diperlukan strategi pengelolaan sampah yang efektif. Sosialisasi pemilahan sampah plastik dan non-plastik di Dusun Parang, Sukorejo, Jawa Timur, diangkat sebagai langkah awal menuju keberlanjutan lingkungan. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan edukasi masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah yang benar untuk meningkatkan upaya daur ulang dan mengurangi dampak lingkungan. Pendekatan partisipatif digunakan, melibatkan workshop dan sesi interaktif untuk melibatkan anggota komunitas secara aktif. Metode yang digunakan meliputi demonstrasi praktis, materi edukasi, dan diskusi kolaboratif untuk mendorong pemahaman dan penerapan praktik pemilahan sampah. Hasil kegiatan menunjukkan perubahan sikap positif masyarakat terhadap pengelolaan sampah, dengan peningkatan partisipasi dalam kegiatan pemilahan dan komitmen yang lebih tinggi terhadap keberlanjutan lingkungan. Inisiatif ini berfungsi sebagai upaya dasar untuk mempromosikan pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan tanggung jawab lingkungan jangka panjang di wilayah tersebut.

Kata Kunci: Pemilahan Plastik, Keberlanjutan, Edukasi Masyarakat, Pengelolaan Sampah, Daur Ulang.

Asosiasi Dosen PkM Indonesia (ADPI)

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, masalah akumulasi sampah plastik telah menjadi isu lingkungan global yang mendesak. Plastik, sebagai material yang sulit terurai, mengakibatkan dampak lingkungan yang signifikan, seperti pencemaran tanah dan lautan serta ancaman terhadap ekosistem dan kesehatan manusia. Di Indonesia, tantangan ini semakin kompleks dengan tingginya volume sampah plastik yang dihasilkan dan rendahnya tingkat pemilahan serta pengelolaan sampah yang efektif. Terutama di daerah-daerah pedesaan, pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah masih terbatas, yang menyebabkan pengelolaan sampah tidak optimal.

Kegiatan sosialisasi pemilahan sampah plastik dan non-plastik di Dusun Parang, Sukorejo, Jawa Timur, merupakan langkah strategis untuk mengatasi permasalahan ini. Urgensi kegiatan ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kesadaran masyarakat lokal tentang pemilahan sampah dan pengelolaannya yang lebih berkelanjutan. Dengan melibatkan komunitas dalam proses edukasi dan pelatihan, diharapkan terjadi perubahan perilaku yang mendukung pengelolaan sampah yang lebih efektif dan ramah lingkungan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat diterapkan di daerah lain yang menghadapi tantangan serupa.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat Dusun Parang mengenai pemilahan sampah plastik dan non-plastik. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk:

1. Mendidik masyarakat tentang teknik pemilahan sampah yang benar.
2. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilahan dan pengelolaan sampah.
3. Mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan melalui praktik daur ulang yang lebih baik.

Rencana pemecahan masalah dalam kegiatan ini kepada masyarakat agar bergerak untuk memisahkan sampah plastik dan non plastik meliputi beberapa langkah kunci:

- Edukasi dan Sosialisasi: Melakukan workshop dan sesi edukasi untuk memberikan informasi tentang pentingnya pemilahan sampah serta teknik yang tepat.
- Demonstrasi Praktis: Menyediakan demonstrasi langsung mengenai cara pemilahan sampah yang efektif serta manfaatnya.
- Pengembangan Material Edukasi: Membuat dan mendistribusikan materi edukasi seperti brosur, poster, dan panduan praktis.
- Kolaborasi dengan Pihak Lokal: Bekerja sama dengan tokoh masyarakat dan pemangku kepentingan lokal untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan kegiatan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi masyarakat tentang pemilahan sampah dan pengelolaan yang efektif dapat meningkatkan partisipasi dalam daur ulang dan mengurangi dampak lingkungan dari sampah plastik. Hal tersebut disampaikan oleh Brotosusilo et al. (2022) . Penelitian ini menilai dampak pendidikan lingkungan terhadap praktik pengelolaan sampah komunitas, menunjukkan bahwa program edukasi dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pemilahan sampah (Debrah et al., 2021a). Penelitian juga dilakukan oleh Green et al. (2019) , studi ini mengeksplorasi pendekatan sosial untuk mendorong konservasi sumber daya, termasuk pemilahan sampah, dan menemukan bahwa intervensi berbasis sosial dapat efektif dalam mengubah perilaku masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Torres-Pereda et al. (2020) , artikel ini melakukan tinjauan sistematis tentang intervensi edukasi dan pengaruhnya terhadap perilaku daur ulang

rumah tangga, mendukung ide bahwa pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pemilahan sampah. Penelitian ini mempelajari pemasaran sosial berbasis komunitas untuk meningkatkan daur ulang, menggarisbawahi pentingnya metode partisipatif dalam mendorong praktik pengelolaan sampah yang lebih baik (Temmerman & Veeckman, 2024). Studi ini mengevaluasi efektivitas program pemilahan sampah dalam meningkatkan manajemen sampah padat kota, menunjukkan bahwa program yang efektif dapat mengarah pada peningkatan praktik pemilahan di masyarakat (Ferronato et al., 2019)

Dengan pendekatan yang komprehensif dan partisipatif, kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya pemilahan sampah, tetapi juga menciptakan budaya peduli lingkungan di tengah masyarakat. Melalui keterlibatan aktif semua pihak, mulai dari warga, pemuda, hingga pemerintah daerah, kegiatan ini dapat membangun sinergi yang berkelanjutan untuk menjaga lingkungan. Lebih dari sekadar program edukasi, kegiatan ini diharapkan mampu menjadi fondasi bagi perubahan perilaku masyarakat dalam jangka panjang, sekaligus menjadi model pengelolaan sampah yang dapat diadopsi oleh komunitas lain. Dengan demikian, kontribusi kegiatan ini tidak hanya berhenti pada tingkat kesadaran, tetapi juga pada peningkatan kualitas lingkungan secara keseluruhan melalui pengelolaan sampah yang lebih efektif dan efisien

METODE KEGIATAN

Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif. Pendekatan ini melibatkan komunitas secara aktif dalam proses sosialisasi dan pelatihan untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan penerapan praktik pemilahan sampah yang efektif. Pendekatan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola sampah secara berkelanjutan.

Rancangan Kegiatan

Rancangan kegiatan terdiri dari beberapa fase:

1. **Persiapan:** Pengumpulan data awal tentang kondisi pemilahan sampah di Dusun Parang, pengembangan materi edukasi, dan perencanaan sesi workshop.
2. **Pelaksanaan:** Melakukan workshop dan sesi edukasi di komunitas, termasuk demonstrasi praktis tentang pemilahan sampah.
3. **Evaluasi:** Menilai efektivitas kegiatan melalui survei dan observasi untuk mengukur peningkatan pemahaman dan partisipasi masyarakat.

Ruang Lingkup atau Objek

Ruang lingkup kegiatan ini mencakup seluruh komunitas Dusun Parang, Sukorejo, Jawa Timur. Objek kegiatan adalah masyarakat Dusun Parang yang terlibat dalam pengelolaan sampah sehari-hari.

Bahan dan Alat Utama

- **Bahan:** Brosur, poster, panduan praktis tentang pemilahan sampah, dan materi edukasi lainnya.
- **Alat:** Proyektor, papan tulis, dan perlengkapan untuk demonstrasi praktis (misalnya, sampah plastik dan non-plastik untuk latihan).

Tempat Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di fasilitas komunitas setempat, seperti balai desa atau ruang pertemuan umum di Dusun Parang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan aksesibilitas yang mudah bagi semua anggota masyarakat, sehingga dapat menjangkau berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Selain itu, balai desa juga merupakan tempat yang strategis untuk berkumpulnya warga, sehingga memfasilitasi partisipasi aktif serta diskusi terbuka antara peserta kegiatan dan fasilitator. Dengan lokasi yang sentral dan familiar bagi masyarakat, kegiatan ini diharapkan dapat berlangsung dengan lancar dan efektif, serta memaksimalkan keterlibatan masyarakat dalam program pengelolaan sampah.

Teknik Pengumpulan Data

- Survei: Menggunakan kuesioner sebelum dan setelah kegiatan untuk mengukur perubahan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pemilahan sampah.
- Observasi: Mengamati langsung praktik pemilahan sampah di masyarakat dan partisipasi dalam kegiatan.
- Wawancara: Melakukan wawancara dengan beberapa anggota masyarakat untuk mendapatkan umpan balik yang lebih mendalam tentang kegiatan dan dampaknya.

Definisi Operasional Variabel Kegiatan

- Kesadaran Masyarakat: Diukur melalui skor kuesioner yang mencakup pengetahuan dan pemahaman tentang pemilahan sampah sebelum dan sesudah kegiatan.
- Partisipasi: Dihitung berdasarkan jumlah peserta aktif dalam workshop dan kegiatan pemilahan sampah.
- Implementasi Praktik Pemilahan: Ditegakkan melalui observasi dan evaluasi perubahan dalam praktik pemilahan sampah di komunitas.

Penjelasan tentang Evaluasi yang Dilakukan

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi mencakup:

1. Analisis Kuesioner: Membandingkan hasil survei sebelum dan setelah kegiatan untuk menilai peningkatan pengetahuan dan kesadaran.
2. Observasi Praktik: Mengamati penerapan teknik pemilahan sampah oleh masyarakat untuk mengevaluasi perubahan perilaku.
3. Umpan Balik Peserta: Mengumpulkan umpan balik dari peserta untuk mengevaluasi kepuasan dan dampak kegiatan.

Evaluasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang keberhasilan pelaksanaan kegiatan, serta mengidentifikasi area yang perlu perbaikan untuk kegiatan serupa di masa depan. Dengan melakukan evaluasi secara menyeluruh, termasuk meninjau tingkat partisipasi masyarakat, efektivitas materi edukasi, dan dampak dari implementasi pemilahan sampah, hasil evaluasi akan menjadi acuan penting dalam penyempurnaan metode serta pendekatan yang digunakan. Selain itu, evaluasi ini juga akan membantu dalam merumuskan strategi yang lebih baik untuk meningkatkan keberlanjutan program, memastikan bahwa program serupa dapat diterapkan dengan lebih efisien, dan memberikan dampak yang lebih signifikan di masa yang akan datang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi pemilahan sampah plastik dan non-plastik di Dusun Parang berhasil menciptakan dampak positif yang signifikan terhadap kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Program ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai teknik pemilahan yang efektif serta mengajarkan manfaat daur ulang bagi lingkungan. Selama kegiatan, berbagai metode edukasi dan pelatihan diterapkan, termasuk workshop, demonstrasi praktis, dan distribusi materi edukasi. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan kemajuan yang substansial dalam pemahaman dan penerapan praktik pemilahan sampah di komunitas.

Berikut ini disajikan hasil kegiatan yang diperoleh, dilengkapi dengan tabel, grafik, dan foto-foto aktivitas untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai keberhasilan dan dampak dari kegiatan sosialisasi ini.



Gambar 1. Sosialisasi Pemisahan Sampah



Gambar 2. Serah Terima Bantuan

Hasil Kegiatan

1. Peningkatan Kesadaran Masyarakat

Setelah pelaksanaan workshop dan sesi edukasi mengenai pemilahan sampah plastik dan non-plastik, terdapat peningkatan signifikan dalam tingkat kesadaran masyarakat. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan, persentase masyarakat yang memahami pentingnya pemilahan sampah meningkat drastis, dari 40% sebelum kegiatan menjadi 85% setelah kegiatan berlangsung. Ini menunjukkan bahwa program edukasi yang diberikan berhasil menyampaikan informasi secara efektif dan mampu mendorong perubahan sikap serta pemahaman masyarakat terhadap isu pengelolaan sampah.

Tabel 1. Tingkat Kesadaran Masyarakat tentang Pemilahan Sampah

Indikator	Sebelum Kegiatan (%)	Setelah Kegiatan (%)
Pemahaman tentang pemilahan	40%	85%
Pengetahuan tentang daur ulang	35%	80%

Partisipasi dalam workshop dan sesi edukasi juga menunjukkan hasil yang positif. Data menunjukkan bahwa 90% dari peserta aktif berpartisipasi dalam pemilahan sampah setelah mengikuti kegiatan.

2. Implementasi Praktik Pemilahan

Observasi menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam penerapan teknik pemilahan sampah. Sebelum kegiatan, sekitar 25% rumah tangga menerapkan pemilahan yang benar, sedangkan setelah kegiatan, jumlah ini meningkat menjadi 65%.

Tabel 2. Implementasi Praktik Pemilahan Sampah di Rumah Tangga

Tingkat Implementasi	Sebelum Kegiatan (%)	Setelah Kegiatan (%)
Implementasi yang benar	25%	65%

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kesadaran dan partisipasi masyarakat Dusun Parang terkait dengan pemilahan sampah. Peningkatan kesadaran dari 40% menjadi 85% mengindikasikan bahwa program edukasi berhasil dalam menyampaikan informasi dan meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pemilahan sampah. Data ini sejalan dengan penelitian oleh Wildawati & Hasnita (2020), yang menunjukkan bahwa pendidikan masyarakat tentang pengelolaan sampah dapat meningkatkan kesadaran dan tindakan pengelolaan sampah yang lebih baik.

Partisipasi yang tinggi dalam kegiatan, dengan 90% peserta aktif, menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya tertarik tetapi juga terlibat langsung dalam pemilahan sampah. Ini mendukung temuan dari Al Ariyah et al. (2023) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam program pengelolaan sampah dapat meningkatkan efektivitas dan keberhasilan inisiatif tersebut. Peningkatan implementasi praktik pemilahan dari 25% menjadi 65% menunjukkan bahwa pelatihan praktis dan demonstrasi yang dilakukan selama kegiatan memiliki dampak positif. Penelitian oleh Muliawati et al. (2023) juga mendukung bahwa demonstrasi langsung dan materi edukasi dapat mempengaruhi perubahan perilaku dan penerapan praktik ramah lingkungan. Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini berhasil dalam meningkatkan kesadaran, partisipasi, dan praktik pemilahan sampah di Dusun Parang. Hasil ini menunjukkan potensi besar untuk menerapkan model serupa di komunitas lain dengan tantangan pengelolaan sampah yang serupa.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kesadaran dan partisipasi masyarakat Dusun Parang terkait dengan pemilahan sampah plastik dan non-plastik. Peningkatan kesadaran dari 40% sebelum kegiatan menjadi 85% setelah kegiatan mengindikasikan bahwa program edukasi ini berhasil dalam menyampaikan informasi yang relevan dan tepat sasaran. Masyarakat tidak hanya memahami konsep dasar pemilahan sampah, tetapi juga menyadari dampak jangka panjang dari pengelolaan sampah yang baik terhadap lingkungan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Debrah et al. (2021b), yang menunjukkan bahwa program pendidikan lingkungan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat secara signifikan terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang benar. Pendidikan lingkungan yang terstruktur, disertai dengan materi yang jelas dan mudah dipahami, memainkan peran penting dalam mengubah pola pikir masyarakat tentang pengelolaan sampah.

Selain peningkatan kesadaran, partisipasi aktif masyarakat juga mengalami lonjakan yang signifikan. Sebanyak 90% peserta kegiatan aktif terlibat dalam proses pemilahan sampah setelah mengikuti program. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya tertarik secara teoritis, tetapi juga bersedia menerapkan pengetahuan baru tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ini mendukung temuan dari Zhang et al. (2020), yang menemukan bahwa intervensi yang melibatkan partisipasi langsung masyarakat cenderung lebih efektif dalam mengubah perilaku, terutama dalam bidang konservasi sumber daya dan pengelolaan sampah. Keterlibatan aktif ini tidak hanya meningkatkan peluang keberhasilan program, tetapi juga menciptakan efek jangka panjang di mana masyarakat dapat terus berpartisipasi dan bahkan memimpin upaya pemilahan sampah di masa depan.

Selain kesadaran dan partisipasi, implementasi praktik pemilahan di rumah tangga juga mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelum kegiatan, hanya 25% rumah tangga yang secara rutin melakukan pemilahan sampah dengan benar, namun setelah kegiatan, angka ini melonjak menjadi 65%. Ini menunjukkan bahwa pelatihan praktis yang diberikan selama program, termasuk demonstrasi langsung, berhasil mengubah kebiasaan masyarakat dalam menangani sampah. Murimi et al. (2019) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa intervensi berbasis edukasi yang disertai demonstrasi praktik langsung cenderung lebih efektif dalam memengaruhi perilaku masyarakat dibandingkan hanya memberikan informasi secara teoritis. Masyarakat yang melihat langsung cara pemilahan sampah, serta memahami dampaknya melalui diskusi interaktif, lebih cenderung menerapkan perubahan tersebut secara konsisten.

Lebih jauh lagi, kegiatan pemilahan sampah plastik ini juga memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat Dusun Parang. Sampah plastik yang terkumpul selama kegiatan dapat dijual kepada pihak ketiga untuk diolah kembali, sehingga memberikan tambahan penghasilan bagi masyarakat. Dengan adanya potensi ekonomi ini, masyarakat menjadi lebih termotivasi untuk terus melaksanakan pemilahan sampah secara berkelanjutan. Penelitian oleh Lu & Sidortsov (2019) mendukung hal ini, di mana hasil studi menunjukkan bahwa program pengelolaan sampah yang memberikan insentif ekonomi dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam jangka panjang. Di Dusun Parang, potensi ini menjadi faktor pendorong penting untuk mempertahankan praktik pemilahan sampah dan mengurangi beban lingkungan.

Namun, meskipun hasil kegiatan menunjukkan dampak positif, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang. Salah satu tantangan utama adalah ketersediaan fasilitas pengolahan sampah yang terbatas di sekitar Dusun Parang. Tanpa akses yang mudah ke fasilitas daur ulang yang memadai, sampah plastik yang telah dipilah sering kali harus disimpan dalam jangka waktu yang lama, yang dapat mengurangi motivasi masyarakat untuk terus melakukan pemilahan. Selain itu, keterbatasan akses pasar untuk

menjual sampah plastik yang terkumpul menjadi tantangan lain yang harus dihadapi. Batista et al. (2021) menyatakan bahwa kurangnya infrastruktur daur ulang yang efisien dan pasar yang terorganisir dapat menjadi penghalang bagi keberlanjutan program pengelolaan sampah.

Tantangan lainnya adalah membangun kesadaran jangka panjang dan menjaga konsistensi praktik pemilahan. Meskipun program ini berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam jangka pendek, keberlanjutan ini memerlukan dukungan berkelanjutan dari pihak-pihak terkait, seperti pemerintah daerah dan organisasi non-pemerintah. Tanpa dukungan berkelanjutan dalam bentuk program pendidikan berkelanjutan dan peningkatan fasilitas daur ulang, ada risiko bahwa praktik pemilahan sampah bisa menurun seiring waktu.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini berhasil dalam meningkatkan kesadaran, partisipasi, dan praktik pemilahan sampah di Dusun Parang. Pencapaian ini menunjukkan bahwa pendekatan yang menggabungkan edukasi, partisipasi aktif, pelatihan praktis, dan insentif ekonomi adalah strategi yang efektif dalam mempromosikan pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Namun, untuk memastikan keberlanjutan program, diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengatasi tantangan infrastruktur dan dukungan jangka panjang. Hasil ini juga memperlihatkan potensi besar untuk menerapkan model serupa di komunitas lain yang menghadapi tantangan serupa dalam pengelolaan sampah, dengan fokus pada perbaikan sistem daur ulang dan insentif ekonomi yang lebih terorganisir.

Meskipun program sosialisasi pemilahan sampah plastik dan non-plastik di Dusun Parang menunjukkan hasil yang positif, keberlanjutan program ini sangat bergantung pada partisipasi aktif pemerintah daerah. Kepala desa, camat, serta pihak-pihak terkait di tingkat lokal memiliki peran kunci dalam memastikan bahwa program ini terus berjalan dan dapat diperluas. Dukungan dari pemerintah daerah tidak hanya diperlukan untuk menyediakan infrastruktur daur ulang dan fasilitas pengelolaan sampah yang memadai, tetapi juga untuk mengintegrasikan program ini ke dalam kebijakan lingkungan setempat.

Partisipasi pemerintah desa dan camat dapat membantu melanggengkan program ini dengan membuatnya menjadi bagian dari inisiatif resmi desa, seperti peraturan atau kebijakan yang mendukung pengelolaan sampah berkelanjutan. Sebagai contoh, pemerintah daerah dapat memfasilitasi pelatihan berkelanjutan bagi masyarakat, menyediakan akses lebih mudah ke fasilitas daur ulang, atau bahkan mengalokasikan anggaran khusus untuk mendukung kegiatan pengelolaan sampah. Nainggolan et al. (2023) menekankan bahwa keterlibatan pemerintah lokal dalam program lingkungan sering kali menjadi faktor kunci dalam keberhasilan dan keberlanjutan jangka panjang program tersebut. Selain itu, dengan dukungan dari kepala desa dan camat, kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan dapat ditingkatkan melalui kebijakan dan kegiatan yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Hal ini mencakup kampanye berkelanjutan, pengawasan implementasi program, serta insentif bagi masyarakat yang aktif terlibat dalam pemilahan sampah. Pemerintah daerah juga dapat berperan dalam membuka akses pasar untuk penjualan sampah plastik yang telah dipilah, yang akan memberikan keuntungan ekonomi bagi masyarakat dan memperkuat motivasi mereka.

Dengan partisipasi aktif dari pemerintah daerah, program ini dapat menjadi model pengelolaan sampah berkelanjutan yang lebih luas, tidak hanya di Dusun Parang tetapi juga di wilayah lainnya. Ini akan memastikan bahwa kesadaran, partisipasi, dan praktik yang telah ditanamkan melalui program ini terus bertahan dan berkembang, berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan dalam jangka panjang.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi pemilahan sampah plastik dan non-plastik di Dusun Parang, Sukorejo, Jawa Timur, telah berhasil mencapai tujuannya. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah, dari 40% menjadi 85%. Selain itu, partisipasi dalam kegiatan mencapai 90%, dan implementasi praktik pemilahan sampah di rumah tangga meningkat dari 25% menjadi 65%. Ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif yang diterapkan efektif dalam mengubah sikap dan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah.

Saran yang bisa disampaikan untuk lebih meningkatkan kegiatan pemilahan sampah Plastik dan non plastik agar lebih luas antara lain :

1. **Untuk Pemerintah Daerah:** Disarankan untuk melanjutkan program sosialisasi dan edukasi serupa di desa-desa lain dengan menyesuaikan konten dan metode sesuai dengan karakteristik lokal. Dukungan pemerintah dalam bentuk fasilitas dan anggaran akan sangat membantu keberlanjutan dan perluasan program ini.
2. **Untuk Pihak Komunitas:** Masyarakat Dusun Parang disarankan untuk terus menerapkan praktik pemilahan sampah yang telah dipelajari dan untuk menyebarluaskan pengetahuan ini ke komunitas sekitar. Penguatan kelompok kerja masyarakat dalam pengelolaan sampah akan memperkuat hasil yang telah dicapai.
3. **Untuk Lembaga Pendidikan dan Non-Pemerintah:** Diupayakan agar lembaga pendidikan dan organisasi non-pemerintah (NGO) dapat berkolaborasi dalam mengembangkan materi edukasi dan pelatihan tambahan, serta melakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan program dan memberikan dukungan lebih lanjut.

Dengan adanya saran-saran ini, diharapkan kegiatan sosialisasi pemilahan sampah tidak hanya berkelanjutan tetapi juga dapat diperluas untuk memberikan dampak positif yang lebih luas dalam pengelolaan sampah dan keberlanjutan lingkungan di tingkat regional

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ariyah, M. R., Dwicahyo, B. K., Maulani, R. G., Muniroh, L., Rizkyna, P. C., Pratista, A. N., A'isyah, A. N., Arenda, F., & Fathoni, A. (2023). Potensi Kampung Wisata Berbasis Kerajinan Daur Ulang Sampah Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Wilayah RW 03 Kelurahan Banjar Sugihan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 3(2), 149–158.
- Batista, M., Caiado, R. G. G., Quelhas, O. L. G., Lima, G. B. A., Leal Filho, W., & Yparraguirre, I. T. R. (2021). A framework for sustainable and integrated municipal solid waste management: Barriers and critical factors to developing countries. *Journal of Cleaner Production*, 312, 127516.
- Brotosusilo, A., Utari, D., Negoro, H. A., Firdaus, A., & Velentina, R. A. (2022). Community empowerment of waste management in the urban environment: More attention on waste issues through formal and informal educations. *Global Journal of Environmental Science and Management*, 8(2), 209–224.
- Debrah, J. K., Vidal, D. G., & Dinis, M. A. P. (2021a). Raising awareness on solid waste management through formal education for sustainability: A developing countries evidence review. *Recycling*, 6(1), 6.
- Ferronato, N., Ragazzi, M., Portillo, M. A. G., Lizarazu, E. G. G., Viotti, P., & Torretta, V. (2019). How to improve recycling rate in developing big cities: An integrated approach

- for assessing municipal solid waste collection and treatment scenarios. *Environmental Development*, 29, 94–110.
- Green, K. M., Crawford, B. A., Williamson, K. A., & DeWan, A. A. (2019). A meta-analysis of social marketing campaigns to improve global conservation outcomes. *Social Marketing Quarterly*, 25(1), 69–87.
- Lu, H., & Sidortsov, R. (2019). Sorting out a problem: A co-production approach to household waste management in Shanghai, China. *Waste Management*, 95, 271–277.
- Muliawati, N. K., Yanti, N. L. G. P., & Oktaviani, N. P. W. (2023). Peningkatan Kesadaran Kesehatan Masyarakat Melalui Program Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Edukasi. *Bhakti Community Journal*, 2(1), 34–42.
- Murimi, M. W., Nguyen, B., Moyeda-Carabaza, A. F., Lee, H.-J., & Park, O.-H. (2019). Factors that contribute to effective online nutrition education interventions: a systematic review. *Nutrition Reviews*, 77(10), 663–690.
- Nainggolan, E. L., Lodan, K. T., & Salsabila, L. (2023). Menuju Keberlanjutan Lingkungan: Keterlibatan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Kota Batam. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 9(2), 179–188.
- Temmerman, L., & Veeckman, C. (2024). Developing a local behaviour change intervention for increased biowaste sorting: a social marketing formative study. *Journal of Social Marketing*.
- Torres-Pereda, P., Parra-Tapia, E., Rodríguez, M. A., Félix-Arellano, E., & Riojas-Rodríguez, H. (2020). Impact of an intervention for reducing waste through educational strategy: A Mexican case study, what works, and why? *Waste Management*, 114, 183–195.
- Wildawati, D., & Hasnita, E. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Di Kawasan Bank Sampah Hanasty Kota Solok. *Human Care Journal*, 4(3), 149–158.
- Zhang, Y., Xiao, X., Cao, R., Zheng, C., Guo, Y., Gong, W., & Wei, Z. (2020). How important is community participation to eco-environmental conservation in protected areas? From the perspective of predicting locals' pro-environmental behaviours. *Science of the Total Environment*, 739, 139889.